

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut FAO (2017) memperkirakan sepertiga makanan yang tersedia tiap tahun atau sebesar 1,3 miliar ton merupakan *food waste*. Sedangkan sekitar 820 juta orang tidak memiliki cukup makanan pada tahun 2018, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 811 juta (World Health Organization, 2019) . Sedangkan makanan sisa sendiri mengacu pada penghapusan rantai pasokan makanan yang masih dapat dikonsumsi manusia.

Di Eropa sendiri sebanyak 89 juta ton makanan terbuang setiap tahun atau 20-30% dari total berat makanan yang dibeli dan 67% layak untuk di konsumsi menurut Kołozyn – Krajewska et al, 2014 dalam (Ślusarczyk, B. Machowska, E. et al., 2019). Di negara Asia Tengah dan Asia Tenggara kerugian makanan akibat pemborosan makanan sekitar 6-11 kg/tahun/orang (Gustavsson, 2011). Menurut data yang diambil oleh *Economist Intelligence Unit* (EIU) pada tahun 2016, Indonesia sendiri berada pada kedudukan kedua sebagai penghasil limbah makanan terbanyak di dunia, sedangkan pada posisi pertama di tempati oleh kedudukan Saudi Arabia.

Menurut data Sumber Sampah pada tahun 2021 menjelaskan bahwa Indonesia mengeluarkan sampah sebesar 31 jutaan ton/tahun. Berdasarkan jenis komposisi sampah, sampah makanan sendiri memiliki posisi pertama sebesar dengan presentase sebesar 40,9 % dari total keseluruhan sampah. Berdasarkan menurut komposisi sumber sampah pada Kota Bekasi sendiri 51,74% sampah berasal dari rumah tangga. Sedangkan pada komposisi jenis sampah di Jawa Barat sisa makanan menduduki posisi pertama dengan presentasi sebesar 47.06%. Pada kota Bekasi sendiri jenis sampah yang dihasilkan, sisa makanan menduduki posisi pertama sebesar 65,2% (SIPSN, 2021). Timbunan sampah di Kecamatan Bekasi Utara tahun 2021 sebesar 338.276,7988 m<sup>3</sup>/tahun dan yang terangkut 60 % (Elsaumitha et al., 2022). Banyaknya makanan yang terbuang sejalan dengan keadaan banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami keadaan kelaparan.

Konsumen dalam lingkup keluarga mengeluarkan biaya lebih untuk makanan yang telah dibeli pada akhirnya disia-siakan dengan membuangnya

sehingga membuat limbah makanan. Pembuangan limbah makanan terjadi paling tinggi pada perjalanan sudah sampai konsumen seperti rumah tangga (Gustavsson, 2011; Monier, 2010). Biasanya makanan dibuang menjadi limbah sampah karena telah mencapai batas tidak layak pakai seperti pembusukan, masa akhir kadaluarsa dan makanan yang sisa dalam piring pada saat makan. Keadaan ini dapat dikaitkan dengan adanya daya beli yang tidak sesuai dengan kebutuhan, penggunaan atau penanganan makanan dari belum matang hingga matang yang disimpan tidak sesuai dengan efisien, memasak terlalu banyak diluar kebutuhan dalam rumah tangga, tidak menyimpan makanan dengan baik yang berakhir pada adanya kontaminasi asing yang menyebabkan bau busuk. Hal ini dapat menunjukkan kurangnya kesadaran akan kuantitas sampah makanan yang terjadi dalam ruang lingkup rumah tangga mereka (Richter & Bokelmann, 2017). Pengeluaran limbah makanan dapat menyebabkan kerugian dalam ekonomi, dimana makanan yang seharusnya dapat dimakan malah terbuang tanpa dapat dikonsumsi.

Makanan yang berlimpah atau makanan yang paling banyak terbuang adalah golongan makanan buah-buahan dan sayuran, sereal dan produk roti (golongan karbohidrat). Tumpukan sampah yang ada pada lingkungan dapat dipicu dari daya pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan, jumlah penduduk, adanya peningkatan ekonomi, perubahan pola konsumsi, pertumbuhan ekonomi. (Abdelradi, 2018; Chen et al., 2020; West et al., 2014). Stewart (2011) menjelaskan bahwa limbah makanan rumah tangga dapat berasal dari kegagalan konsumen dalam melakukan rencana pembelian makanan secara mencukupi kebutuhan (Tucker & Farrelly, 2016). Pengestimasi dalam melakukan pembelian dalam menyediakan makanan dalam keluarga patut untuk di perhitungkan, yang berguna untuk memperkirakan dalam pengeluaran finansial dan pemborosan dalam pengeluaran limbah makanan. Richter & Bokelmann, (2017) menemukan bahwa pengaruh pembelian pada rumah tangga secara kelas ekonomi berpengaruh yang besar jumlah pengeluaran sampah makanan pada setiap rumah tangga.

Pengeluaran limbah makanan yang berasal dari sistem penyimpanan makanan yang tidak sesuai dengan standar dapat menjadikan makanan yang terkontaminasi dengan lingkungan menjadi tidak tahan lebih lama, yang pada

akhirnya tidak layak dikonsumsi dan berakhir di tempat sampah (Haryadi, 2010). Makanan yang terbuang secara garis besar akibat pembusukan, sisa makanan dipiring atau kadaluarsa dan terbuang meski masih bisa dimakan. Hasil penelitian dari Richter & Bokelmann, (2017) sebelumnya menjelaskan bahwa pengaruh ekonomi rumah tangga mempengaruhi banyaknya penyimpanan makanan di rumah tangga (Hurley et al., 2013) (Richter & Bokelmann, 2017).

Berdasarkan hasil data sampah yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa timbunan sampah di kota Bekasi memiliki presentasi yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan timbunan sampah yang sembarangan yang berada di pinggir jalan, bantaran sungai atau irigasi dan lahan kosong yang berada di Kecamatan Bekasi Utara (Biskot, 2018; saiful, 2022). Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena ingin mengidentifikasi terkait perilaku masyarakat terhadap sampah makanan yang dikeluarkan dari rumah tangga. Dalam keterkaitan antara pembelian makanan dan penyimpanan makanan tersebut yang bisa berdampak pada limbah makanan pada lingkungan. Maka berdasarkan keterangan dalam latar belakang diatas, sebagai peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan pembelian makanan dan penyimpanan makanan terhadap *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara Bekasi Jawa Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Kejadian *food waste* dapat memberikan dampak yang tidak baik untuk lingkungan dan makhlukhidup. Sampah yang berasal dari makanan yang tidak termakan menjadi pencetus kejadian pemanasan global. Rumah tangga menjadi sektor penyumbangan makanan yang banyak. Dalam pengaturan perencanaan makanan seperti pembelian dan penyimpanan yang tidak direncanakan dengan baik dapat menimbulkan adanya pembuangan makanan yang masih dapat dimakan, pembuangan sampah ini dapat membuat kerugian mulai dari sosial maupun ekonomi yang dikeluarkan dari sampah yang tidak dapat termakan. Tidak adanya kebakuan menentu mengenai faktor penentu keadaan limbah makanan yang dihasilkan keluarga. Kejadian tidak terprediksikan mengenai pengeluaran

makanan akan berakibat pada pemborosan makanan, sedangkan masih banyak orang yang membutuhkan makanan. Dengan uraian tersebut dapat merumuskan masalah pada kejadian pengeluaran sampah makanan pada rumah tangga.

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan pembelian makanan dan penyimpanan makanan dengan keadaan *food waste* rumah tangga? ”.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil menjelaskan identifikasi masalah keterbatasan penelitian ini membatasi penelitian pada hubungan pembelian makanan dan penyimpanan rumah tangga terhadap kejadian *food waste*. Banyaknya rumah tangga yang berada di Kecamatan Bekasi Utara perlu dibatasi agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Sehingga penelitian ini memilih Rumah tangga yang berada di Bekasi Utara di Bekasi untuk melakukan penelitian.

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan pembelian dan penyimpanan makanan terhadap kejadian *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat.

#### 2. Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden (pendidikan, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga)
- b) Mengidentifikasi pembelian makanan pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.
- c) Mengidentifikasi penyimpanan makanan pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.
- d) Mengidentifikasi jumlah *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.
- e) Menganalisis hubungan pembelian makanan dan perilaku *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.

- f) Menganalisis hubungan penyimpanan makanan dan perilaku *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Dapat menambah informasi dalababm bidang gizi terkait dengan pemborosan makanan yang mengakibatkan limbah makanan dari pembelian dan penyimpanan makanan.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan khususnya gizi dalam penyediaan makanan menjadi limbah makanan rumah tangga.

3. Bagi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah wawasan terkait perilaku yang berhubungan dengan kejadian *food waste* pada rumah tangga di Kecamatan Bekasi Utara.

## G. Keterbaharuan Penelitian

**Tabel 1.1 Keterbaharuan Penelitian**

No.	Judul	Tahun	Tujuan	Hasil penelitian
1	Explorative study about the analysis of storing, purchasing and wasting food by using household diaries	2017	Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk menguji metode diary untuk mengumpulkan data tentang limbah makanan di rumah tangga dan kedua untuk menyelidiki penyimpanan, pembelian dan perilaku limbah makanan dan menunjukkan apakah ada hubungan antara penyimpanan, pembelian dan pemborosan makanan.	Hasilnya menunjukkan bahwa metode diary cocok untuk mendapatkan detail data tentang perilaku sehari-hari dalam menangani makanan dan sisa makanan. Lebih lanjut penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan makanan, pembelian dan pemborosan berkorelasi dan harus dilihat bersama-sama misalnya dalam kampanye kesadaran dengan tujuan dalam mengurangi limbah makanan.
2	Examining Household Food waste Behaviors and the Determinants in Korea Using New Questions in a National Household Survey	2020	Tujuan dari penelitian ini mengetahui tentang perilaku terkait limbah makanan rumah tangga di Korea	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kebijakan harus fokus pada peningkatan kesadaran dapat menurunkan limbah makanan. Ditemukan juga bahwa jumlah limbah makanan meningkat di Korea, dan yang paling banyak adalah sistem pembuangan tingkat volume yang banyak digunakan di Korea adalah kotak pengumpulan sampah makanan umum (29,44%).

3	How Consumer Behavior in Daily Food Provisioning Affects <i>Food waste</i> at Household Level in The Netherlands	2019	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen dalam kehidupan sehari-hari penyediaan makanan mempengaruhi limbah makanan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pembelian di dalam toko merupakan penyebab utama pemborosan makanan. Secara khusus, peserta menunjukkan bahwa membeli lebih banyak makanan daripada yang dibutuhkan sering menyebabkan pemborosan makanan. Selain itu, niat untuk tidak membuang makanan bertindak sebagai moderator dalam hubungan antara perilaku perencanaan dan sampah makanan. Usia tampaknya memiliki dampak yang semakin berkurang pada pemborosan makanan.
4.	A validated survey to measure household <i>food waste</i>	2019	Tujuan untuk memahami perbedaan tingkat limbah makanan antar rumah tangga, survei sering digunakan.	Kuesioner Limbah Makanan Rumah Tangga yang diusulkan tampaknya merupakan metode yang berguna untuk pengukuran skala besar untuk membedakan rumah tangga menurut jumlah sampah makanan masing-masing menghasilkan, meskipun harus dicatat bahwa itu meremehkan jumlah sisa makanan. yang diusulkan kuesioner sangat berguna ketika mencoba mengukur limbah makanan rumah tangga dalam jumlah besar dan sampel yang tersebar secara geografis, dan ketika beban responden perlu dijaga agar tetap rendah



Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**